



# AMCI 2019

Annual Report



**One Vision, One Identity, One Community**  
(ASEAN Motto)

# Daftar Isi

Table of Contents

05

## **Kata Pengantar**

Kata Pengantar  
Penanggungjawab Ketua  
Pengarah

06

## **Ringkasan Eksekutif**

Ringkasan eksekutif Annual Report  
AMCI 2019

09

## **Profil AMCI**

Dasar Hukum, Struktur, dan dan  
Kedudukan AMCI

11

## **Kegiatan 2019**

Keorganisasian, Perumusan  
Assessment Statement,  
Pelaksanaan CCS Meeting,  
Outreach Program AMCI, dan  
ACPACC, Pembuatan Website  
AMCI, dan Rapat AMCI

13

## **Pendanaan 2019**

Pendanaan dalam rangka  
mendukung tugas dan fungsi  
Komite AMCI pada tahun 2019

24

## **Rencana Kerja 2020**

Penguatan Tata Kerja, Penguatan  
Regulasi, dan Pelaksanaan Tugas  
dan Fungsi

25

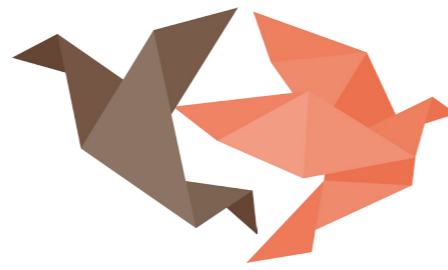
## **Penutup**



### **ACCOUNTANCY MONITORING COMMITTEE INDONESIA**

Laporan Tahunan ini disusun dalam rangka memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kelima Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1445/KM.1/2016 tentang Pembentukan Accountancy Monitoring Committee Indonesia.

Disusun oleh Sekretariat Komite AMCI Jakarta, Januari 2020



## Annual Report Accountancy Monitoring Committee Indonesia Tahun 2019

# Kata Pengantar

Penanggung Jawab  
Ketua Pengarah AMCI



Assalamu'alaikum Wr. Wb., Salam sejahtera bagi kita semua,

Accountancy Monitoring Committee Indonesia atau disingkat (AMCI) Tahun 2019 dibentuk berdasarkan amanat ASEAN Mutual Recognition Arrangement (MRA) on Accountancy Services serta Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1445/KMK.01/2016 sebagaimana telah beberapa kali diperpanjang masa kerjanya dan diubah susunan keanggotaannya terakhir dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 144/KMK.1/2019. AMCI diharapkan mampu mengembangkan dan menjalankan proses penyerahan atas nama Akuntan Profesional yang memenuhi kualifikasi sebagai ASEAN Chartered Professional Accountant (ASEAN CPA) Register yang dikelola oleh ASEAN Chartered Professional Accountants Coordinating Committee (ACPACC).

Pada tahun 2019, AMCI lebih fokus dalam mempersiapkan Akuntan Indonesia untuk menghadapi persaingan bebas di pasar ASEAN serta penyusunan perangkat regulasi sebagai upaya perlindungan industri di Indonesia sebagai akibat dari penerapan MRA on Accountancy Services. Pelaksanaan rangkaian kegiatan dalam rangka persiapan akuntan Indonesia tersebut sangatlah penting dan urgent untuk dilakukan mengingat sampai dengan akhir Desember 2019 tercatat 4.042 orang yang telah teregister sebagai ASEAN CPA (1.563 orang merupakan Akuntan Indonesia). Sehingga kedepan AMCI akan berupaya untuk mencoba membuka peluang pasar bagi Akuntan Indonesia untuk benar-benar dapat bekerja di beberapa negara ASEAN (teralisasi moving person Akuntan Indonesia).

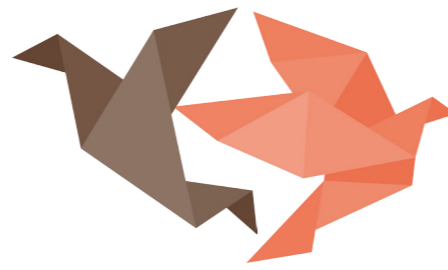
Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para anggota Komite AMCI yang telah mencurahkan pemikiran dan tenaganya di AMCI untuk membangun profesi akuntansi di Indonesia menjadi lebih baik.

Tanggapan, saran maupun kritik yang membangun dari para pemangku kepentingan kami harapkan agar dalam pelaksanaan kegiatan AMCI pada tahun-tahun berikutnya dapat lebih baik.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jakarta, Januari 2020

Frimansyah N. Nazaroedin



# Ringkasan

Accountancy Monitoring Committee Indonesia (AMCI) dibentuk berdasarkan amanat ASEAN Mutual Recognition Arrangement on Accountancy Services khususnya pada article 6 (enam) yang menyatakan bahwa masing-masing negara anggota ASEAN harus membentuk Accountancy Monitoring Committee. Selanjutnya pembentukan Accountancy Monitoring Committee untuk di negara Indonesia dibentuk melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1445/KM.1/2016 tentang Pembentukan Accountancy Monitoring Committee Indonesia sebagaimana terakhir ditetapkan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 144/KM.01/2019 tentang Perpanjangan Masa Kerja dan Perubahan Susunan Keanggotaan AMCI Tahun 2019.

Komite AMCI bertanggung jawab untuk menyelenggarakan hal-hal terkait pelaksanaan Mutual Recognition Arrangement Jasa Akuntansi se-ASEAN (MRA Akuntansi ASEAN), khususnya di negara Indonesia. Salah satu tugas utama dari Accountancy Monitoring Committee tersebut adalah memproses permohonan aplikasi untuk menjadi ASEAN Chartered Professional Accountant (ASEAN CPA), memelihara register ASEAN CPA untuk dijadikan sebagai database serta hal-hal lain yang terkait.

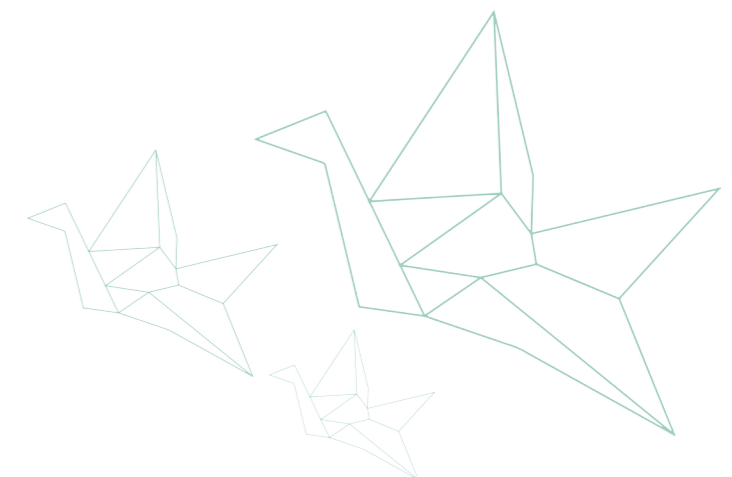
Pada tahun 2019, AMCI lebih fokus dalam mempersiapkan Akuntan Indonesia untuk menghadapi persaingan bebas di pasar ASEAN serta penyusunan perangkat regulasi sebagai upaya perlindungan industri di Indonesia sebagai akibat dari penerapan MRA on Accountancy Services. Pelaksanaan rangkaian kegiatan dalam rangka persiapan akuntan Indonesia tersebut sangatlah penting dan urgent untuk dilakukan mengingat sampai dengan akhir Desember 2019 tercatat 4.042 orang yang telah teregister sebagai ASEAN CPA (1.508 orang merupakan Akuntan Indonesia). Sehingga kedepan AMCI akan berupaya untuk mencoba membuka peluang pasar bagi Akuntan Indonesia untuk benar-benar dapat bekerja di beberapa negara ASEAN (teralisasi moving person Akuntan Indonesia). Selain kegiatan rutin berupa pelaksanaan tusi pemerosesan register ASEAN CPA serta pelaksanaan kegiatan persiapan pelaksanaan pertemuan Coordinating Committee on Services Meeting (CCS Meeting 92 - 94), di tahun 2019 juga dilaksanakan kegiatan penyusunan handbook liberalisasi jasa akuntan, terselenggaranya The First ASEAN CPA Conference yang diselenggarakan pada tanggal 16 s.d. 17 Oktober 2019 dimana Indonesia dipercaya sebagai tuan rumah penyelenggaranya, serta pembentukan Panitia Antar Kementerian (PAK) serta pembahasan usulan PNBP atas Registered Foreign Professional Accountant (RFPA) dalam MRA on Accountancy Services ASEAN.

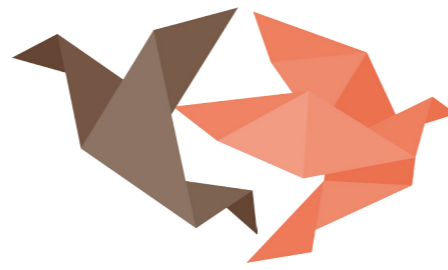
# Eksekutif

Selanjutnya sebagai suatu rangkaian dalam pengembangan ASEAN CPA di Indonesia, pada tahun 2019 AMCI juga menyelenggarakan kegiatan outreach program berupa workshop/ sosialisasi ASEAN CPA yang dilakukan di beberapa kota. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kerjasama antara AMCI, PPPK selaku regulator serta asosiasi profesi akuntan selaku National Accountancy Bodies (NAB). Melalui kegiatan outreach program tersebut diharapkan dapat lebih memperkenalkan MRA Akuntansi, menjaring calon pendaftar ASEAN CPA serta sebagai upaya untuk pembekalan akuntan Indonesia menghadapi MRA Akuntansi ASEAN.

Pada tahun 2020, selain melakukan tusinya dalam pemerosesan permohonan ASEAN CPA, AMCI akan lebih memfokuskan pada kegiatan untuk membuka peluang pasar bagi Akuntan Indonesia untuk benar-benar dapat bekerja di beberapa negara ASEAN (teralisasi moving person akuntan Indonesia) melalui inisiasi leader statement dari regulator di Indonesia dan para NAB terkait keseriusan/komitmen Indonesia atas MRA Akuntansi ASEAN. Kegiatan ini akan dimulai dari setiap pelaksanaan sidang CCS Meeting melalui kunjungan kepada otorita negara anggota MRA, dimana salah satu pembahasan yang akan diangkat adalah terkait dengan potensi pembukaan pasar bagi akuntan Indonesia, peningkatan kompetensi akuntan Indonesia melalui magang/lainnya, serta penyediaan expert akuntan bagi negara anggota MRA (sebagaimana lebih lanjut diuraikan dalam BAB 4).

Pendanaan yang diperlukan bagi pelaksanaan tugas dan fungsi AMCI sesuai Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 377/KM.01/2018 tentang Perpanjangan Masa Kerja dan Perubahan Susunan Keanggotaan AMCI, bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta penerimaan lainnya yang sah.





# Bab 01

Chapter

## Profil Accountancy Monitoring Committee Indonesia

*Accountancy Monitoring Committee Indonesia Profile*



### A. Dasar Hukum

Accountancy Monitoring Committee Indonesia atau disingkat (AMCI) dibentuk berdasarkan amanat ASEAN Mutual Recognition Arrangement on Accountancy Services khususnya pada article 6 (enam) yang menyatakan bahwa masing-masing negara anggota ASEAN harus membentuk Accountancy Monitoring Committee. Selanjutnya pembentukan Accountancy Monitoring Committee untuk di negara Indonesia dibentuk melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1445/KM.1/2016 tentang Pembentukan Accountancy Monitoring Committee Indonesia. AMCI bersifat independen dan diharapkan mampu mengembangkan dan menjalankan proses penyerahan atas nama Akuntan Profesional yang memenuhi kualifikasi sebagai ASEAN Chartered Professional Accountant (ASEAN CPA) Register yang dikelola oleh ASEAN Chartered Professional Accountants Coordinating Committee (ACPACC). Selain itu AMCI juga berwenang untuk memeriksa kualifikasi dan pengalaman Akuntan Profesional secara langsung atau berdasarkan referensi dari National Accountancy Bodies (NABs) dan/atau Professional Regulatory Authorities (PRAs).

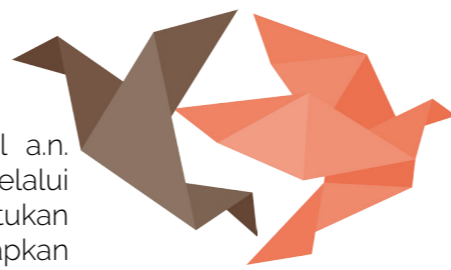
Berdasarkan ketentuan dalam article 6 (enam) ASEAN MRA on Accountancy Services, tugas AMCI adalah sebagai berikut:

1. memastikan ASEAN CPA memenuhi syarat yang ditetapkan MRA;
2. memastikan bahwa pelamar ASEAN CPA memberikan bukti pemenuhan kewajiban;
3. memastikan ASEAN CPA memperbarui registrasinya dengan menunjukkan bukti pemenuhan persyaratannya;
4. memastikan pelaksanaan perubahan MRA (jika ada) sesuai arahan ACPACC;
5. menarik dan menghapus ASEAN CPA yang tidak sesuai dengan MRA.

### B. Struktur AMCI

Struktur Accountancy Monitoring Committee Indonesia yang selanjutnya disebut Komite AMCI dengan susunan keanggotaan yang terdiri dari 4 (empat) unsur dan bersifat kolegial. Keanggotaan AMCI tersebut berasal dari Kementerian Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia, Institut Akuntan Publik Indonesia, Institut Akuntan Manajemen Indonesia dengan struktur keanggotaan yaitu: Pembina, Komite Pengarah, Komite Pelaksana Dukungan Teknis, dan Komite Pelaksana Dukungan Administratif.

Masa kerja Komite AMCI ditetapkan selama 12 (dua belas) bulan dan dapat diperpanjang untuk masa periode berikutnya.



Pembentukan Komite AMCI secara administratif ditetapkan oleh Sekretaris Jenderal a.n. Menteri Keuangan. Pembentukan Komite AMCI untuk periode tahun 2019 ditetapkan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 144/KM.1/2019 tentang Pembentukan Accountancy Monitoring Committee Indonesia. Berdasarkan keputusan tersebut, ditetapkan Pembina dan Komite Pengarah AMCI periode tahun 2019 dengan profil sebagai berikut.

#### I. Pembina

Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan

#### II. Komite Pengarah selaku Accountancy Monitoring Committee Indonesia

- |  |                                    |
|--|------------------------------------|
| 1. Adi Budiarmo/ Kementerian Keuangan (Jan-Juli 2019)          | sebagai Penanggung Jawab merangkap |
| Firmansyah N. Nazaroedin/ Kementerian Keuangan (Juli-Des 2019) | Anggota                            |
| 2. Arie Wibowo/ Kementerian Keuangan                           | sebagai Ketua merangkap Anggota    |
| 3. Triyanto/ Kementerian Keuangan                              | sebagai Anggota                    |
| 4. Andar Ramona Sinaga / Kementerian Keuangan                  | sebagai Anggota                    |
| 5. Lindawati Gani/ Ikatan Akuntan Indonesia                    | sebagai Anggota                    |
| 6. Elly Zarni Husin/ Ikatan Akuntan Indonesia                  | sebagai Anggota                    |
| 7. Suhartono/ Institut Akuntan Publik Indonesia                | sebagai Anggota                    |
| 8. Yurahma Linda/ Institut Akuntan Publik Indonesia            | sebagai Anggota                    |
| 9. Agung Nugroho S./ Institut Akuntan Manajemen Indonesia      | sebagai Anggota                    |
| 10. Gede Harja Wasistha/ Institut Akuntan Manajemen Indonesia  | sebagai Anggota                    |

#### III. Komite Pelaksana Dukungan Teknis

- |   |                                       |
|---|---------------------------------------|
| 1. Tri Wuri Handayani/ Kementerian Keuangan | sebagai Koordinator merangkap Anggota |
| 2. Wanirahayu/ Kementerian Keuangan         | sebagai Anggota                       |
| 3. Ulfah Yuraida/ Kementerian Keuangan      | sebagai Anggota                       |
| 4. Bambang Setyoko/ Kementerian Keuangan    | sebagai Anggota                       |

#### IV. Komite Pelaksana Dukungan Administratif

- |  |                                       |
|--|---------------------------------------|
| 1. Dany Pribadi/ Kementerian Keuangan        | sebagai Koordinator merangkap Anggota |
| 2. Andi Darmawan/ Kementerian Keuangan       | sebagai Anggota                       |
| 3. Irvan Pratama Putra/ Kementerian Keuangan | sebagai Anggota                       |
| 4. Ani Mugji Rahayu/ Kementerian Keuangan    | sebagai Anggota                       |

#### B. Kedudukan AMCI

AMCI berkedudukan di Gedung Djuanda II Lantai 20, Jalan Dr. Wahidin Raya No. 1, Jakarta Kode Pos 10710, Telepon 021-3452670, Faksimile 021-3508573, email amci.sekretariat@gmail.com.

# Bab 02

## Chapter

### Kegiatan di Tahun 2019

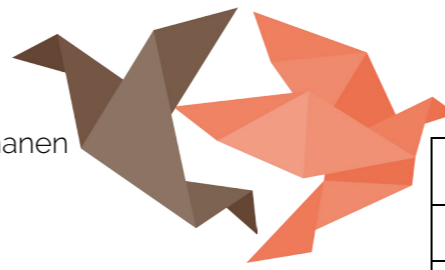
*Activities in 2019*

Tahun 2019 merupakan tahun lanjutan dari tahun penguatan infrastruktur dan penguatan fungsi AMCI (di tahun 2018) sehingga di tahun ini AMCI lebih fokus dalam mempersiapkan Akuntan Indonesia untuk menghadapi persaingan bebas di pasar ASEAN serta peningkatan efektifitas pelayanan dalam pemerosesan register ASEAN CPA. Kegiatan-kegiatan tersebut dirangkum dalam penjelasan dibawah ini.

#### A. Keorganisasian AMCI

Pembentukan Accountancy Monitoring Committee di Indonesia dibentuk melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 144/KMK.01/2019 tentang Perpanjangan Masa Kerja dan Perubahan Susunan Keanggotaan AMCI. AMCI bersifat independen dan diharapkan mampu mengembangkan dan menjalankan proses penyerahan atas nama Akuntan Profesional yang memenuhi kualifikasi sebagai ASEAN CPA Register yang dikelola oleh ACPACC. Berdasarkan KMK disebutkan secara rinci tugas para anggota AMCI sebagai berikut:

1. Pembina bertugas untuk memberikan keputusan atas arahan strategis, ruang lingkup, dan rekomendasi dari Pengarah mengenai AMCI dalam rangka pelaksanaan ASEAN MRA on Accountancy Services.
2. Tim Pengarah bertugas:
  - a. menetapkan arah strategis, ruang lingkup, dan rekomendasi kepada Menteri Keuangan mengenai Pelaksanaan ASEAN MRA on Accountancy Services Perjanjian Saling Pengakuan Se-ASEAN Tentang Jasa-Jasa Akuntansi;
  - b. menetapkan keputusan dalam setiap tahapan yang penting (critical milestones) dalam perancangan dan implementasi Pelaksanaan ASEAN MRA on Accountancy Services Perjanjian Saling Pengakuan Se-ASEAN Tentang Jasa-Jasa Akuntansi;
  - c. membuat keputusan atas masalah-masalah yang belum terselesaikan dalam pelaksanaan ASEAN MRA on Accountancy Services Perjanjian Saling Pengakuan Se-ASEAN Tentang Jasa-Jasa Akuntansi;
  - d. mereviu dan menetapkan hasil evaluasi ASEAN MRA on Accountancy Services Perjanjian Saling Pengakuan Se-ASEAN Tentang Jasa-Jasa Akuntansi;
  - e. menetapkan kebijakan yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan ASEAN MRA on Accountancy Services Perjanjian Saling Pengakuan Se-ASEAN Tentang Jasa-Jasa Akuntansi;
  - f. menggalang keterlibatan unit-unit struktural di lingkungan Kementerian Keuangan dalam kaitannya dengan pelaksanaan ASEAN MRA on Accountancy Services Perjanjian Saling Pengakuan Se-ASEAN Tentang Jasa-Jasa Akuntansi;
  - g. memfasilitasi keterlibatan Kementerian/Lembaga lainnya dalam rangka pelaksanaan ASEAN MRA on Accountancy Services Perjanjian Saling Pengakuan Se-ASEAN Tentang Jasa-Jasa Akuntansi; dan



- g. menyiapkan segala hal yang diperlukan terkait pembentukan Sekretariat Permanen ASEAN Chartered Professional Accountant Coordinating Committee.
3. Tim Pelaksana Dukungan Teknis bertugas
    - a. mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin timbul dari pelaksanaan ASEAN MRA on Accountancy Services Perjanjian Saling Pengakuan Se-ASEAN Tentang Jasa-Jasa Akuntansi;
    - b. melaksanakan pemantauan pelaksanaan program reformasi serta kesiapan lingkungan kerja, organisasi, dan sumber daya untuk memastikan pelaksanaan ASEAN MRA on Accountancy Services Perjanjian Saling Pengakuan Se-ASEAN Tentang Jasa-Jasa Akuntansi;
    - c. menyusun hasil evaluasi pelaksanaan ASEAN MRA on Accountancy Services Perjanjian Saling Pengakuan Se-ASEAN Tentang Jasa-Jasa Akuntansi;
    - d. membuat rencana kegiatan, mengkoordinasikan dan mengusulkannya kepada Koordinator Pelaksana Dukungan Teknis untuk mendapatkan persetujuan; dan
    - e. mengumpulkan bahan rapat bulanan Komite AMCI.
  4. Tim Pelaksana Dukungan Administratif bertugas:
    - a. menyusun pertanggungjawaban pelaksanaan ASEAN MRA on Accountancy Services Perjanjian Saling Pengakuan Se-ASEAN Tentang Jasa-Jasa Akuntansi;
    - b. menyusun laporan hasil pemantauan dan evaluasi atas dasar laporan pelaksanaan ASEAN MRA on Accountancy Services Perjanjian Saling Pengakuan Se-ASEAN Tentang Jasa-Jasa Akuntansi;
    - c. membuat laporan kegiatan bulanan dan laporan lainnya sesuai kebutuhan; dan
    - d. mempersiapkan akomodasi rapat bulanan Komite AMCI.

No	Jenis Sertifikasi	Jumlah Applicant
1	Chartered Accountant (CA)	1.048 orang
2	Certified Public Accountant (CPA)	392 orang
3	Certified Professional Management Accountant (CPMA)	68 orang
<b>Jumlah</b>		<b>1.508 orang</b>

Selama tahun 2019, perangkat keanggotaan dalam AMCI menjalankan tugas dan fungsi dimaksud diatas dijabarkan dalam penjelasan Bab 2 tentang Kegiatan Tahun 2018.

## B. Pemerosesan Registrasi ASEAN CPA

Dengan disetujuinya assessment statement Indonesia dalam sidang CCS Meeting ke-88 di Seam Reap, Kamboja tanggal 12 Oktober 2017, maka AMCI secara efektif dapat membuka pendaftaran ASEAN CPA bagi Akuntan di Indonesia. Dalam pemerosesan pendaftaran tersebut, AMCI telah memiliki prosedur penilaian kualifikasi/pemerosesan ASEAN CPA yang terangkum dalam assessment statement yang telah disusun. Adapun secara singkat prosedur penilaian kualifikasi/pemerosesan ASEAN CPA yang berjalan yaitu AMCI menerima dan memverifikasi berkas/dokumen persyaratan pendaftar ASEAN CPA yang disampaikan dari National Accountancy Bodies (NAB) – yang merupakan asosiasi profesi akuntansi terkait. Dokumen-dokumen persyaratan tersebut sebagian besar merupakan duplikasi dari data-data yang saat ini dipelihara oleh masing-masing NAB.

Oleh karena itu pada tahun 2019, dalam rangka memberikan kemudahan dan efisiensi waktu maka AMCI sepakat untuk melakukan penyempurnaan tata kerja pendaftaran pemerosesan/ penilaian kualifikasi ASEAN CPA. Dimana AMCI akan menerima rekapitulasi nett dari masing-masing NAB dalam hal ini Ikatan Akuntan Indonesia, Institut Akuntan Publik Indonesia, dan Institut Akuntan Manajemen Indonesia yang berisi kertas kerja dalam bentuk database setiap masing-masing anggota yang terdaftar yang telah diverifikasi sebelumnya dan tanggung jawab penyimpanan dokumen terdapat di NAB masing-masing dan disampaikan secara elektronik maupun hardcopy.

Hingga akhir Desember 2019 sudah tercatat sebanyak 1.508 Akuntan Indonesia yang teregister dalam ASEAN CPA dengan rincian sebagai berikut:

## C. Pelaksanaan Coordinating Committee on Services

Selama tahun 2019 AMCI menghadiri 2 (dua) kali ASEAN CCS Meeting. Kehadiran AMCI dalam ASEAN CCS Meeting berdasarkan permintaan resmi dari Kementerian Perdagangan dalam rangka sebagai perwakilan delegasi Indonesia dalam perundingan sektor akuntansi. Dalam rangkaian pertemuan ASEAN CCS Meeting, perundingan sektor akuntansi diwadhahi dalam pertemuan ASEAN Accountancy Meeting. Setelah terbentuknya ASEAN Chartered Professional Accountant Coordinating Committee Meeting, pertemuan ini berubah menjadi ACPACC Meeting.

### 1. ASEAN CCS Meeting 92 (Brunei Darussalam, 13 s.d.15 Februari 2019)

#### a. Waktu dan tempat pelaksanaan:

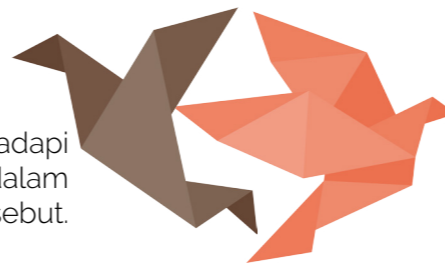
Pertemuan ASEAN Chartered Professional Accountant Coordinating Committee (ACPACC) ke-11 dilaksanakan sebagai rangkaian pertemuan ASEAN CCS Meeting ke-92 di Brunei Darussalam tanggal 13-15 Februari 2019.



Foto: Rapat CCS Meeting di Brunei Darussalam 13-15 Februari 2019

#### b. Hasil-hasil pertemuan adalah:

1. Sudah terdapat 2.545 ASEAN CPA yang terdiri dari 644 Indonesia, 594 Malaysia, 290 dari Myanmar, 10 dari Filipina, 438 dari Singapura dan 572 dari Thailand telah disetujui;
2. Sebanyak 9 AMS (kecuali Myanmar) telah menyerahkan prosedur Registered Foreign Professional Accountant (RFPA) negara masing-masing dan 2 AMS telah menyerahkan formulir aplikasi RFPA mereka;
3. ACPACC berpandangan bahwa dengan memiliki MRA, RFPA harus diberi prioritas dan rute yang lebih mudah dari pemberi izin kerja dan pembahasan hal tersebut akan dilaporkan pada sidang BSSWG;



4. ACPACC membahas masalah entry barrier (yaitu, izin kerja) yang dihadapi AMS dalam menerima RFPA dan sepakat untuk membahas lebih lanjut dalam penerimaan RFPA dan solusi yang diusulkan untuk mengatasi masalah tersebut di ACPACC berikutnya;
5. Rapat mencatat bahwa hingga saat ini ada total 2.545 ASEAN CPA dengan rincian sebagai berikut:

AMS	Cumulative as of		
	9 <sup>th</sup> ACPACC	10 <sup>th</sup> ACPACC	11 <sup>th</sup> ACPACC
Brunei Darussalam	-	-	-
Cambodia	-	-	-
Indonesia	401	509	644
Lao PDR	-	-	-
Malaysia	473	594	594
Myanmar	290	290	290
Philippines	-	5	10
Singapore	274	386	438
Thailand	370	472	572
Viet Nam	-	-	-
<b>Total</b>	<b>1,808</b>	<b>2,256</b>	<b>2,545</b>

**c. Analisis dan usulan tindak lanjut untuk menyikapi hasil CCS Meeting ke-92 antara lain adalah:**

1. Tim Accountancy Monitoring Committee Indonesia (AMCI) perlu menyiapkan beberapa hal terkait dengan permintaan dari rapat ACPACC, yaitu sebagai berikut:
  - Memberikan input informasi terhadap "Handbook on Liberalisation of Professional Services Through Mutual Recognition Arrangement in ASEAN: Accountancy Services" yang disampaikan kepada Sekretariat ACPACC;
  - memberikan update terkait dengan layanan yang diatur dan tidak diatur (list regulated or non regulated), khususnya pada kolom "Persyaratan kelayakan, jika berlaku (ASEAN CPA / RFPA)",
  - meninjau kembali serta melakukan kajian terhadap assessment statement Indonesia, dan mengajukan perubahan kepada ACPACC jika terdapat substansi yang harus diubah;
  - menyiapkan formulir aplikasi RFPA serta daftar dokumen yang diperlukan guna untuk pendaftaran RFPA;
2. Sekretariat ACPACC akan menyempurnakan isi website ACPACC sesuai dengan masukan-masukan yang diterima dari negara anggota;
3. Persiapan penyelenggaraan Konferensi ASEAN CPA pertama pada bulan November 2019 dengan tema tentatif "Bagaimana cara mempromosikan ASEAN CPA"; dan
4. PPPK akan melakukan koordinasi secara aktif bersama dengan Kementerian Perdagangan dan Kementerian Ketenagakerjaan terkait dengan implementasi Tenaga Kerja Asing melalui jalur MRA Jasa Akuntansi.

**2. ASEAN CCS Meeting 93 (Kuala Lumpur, Malaysia 17-21 Juni 2019)**

**a. Waktu dan tempat pelaksanaan:**

Pertemuan ASEAN Chartered Professional Accountant Coordinating Committee (ACPACC) ke-12 dilaksanakan sebagai rangkaian pertemuan ASEAN CCS Meeting ke-93 di Kuala Lumpur, Malaysia tanggal 17-21 Juni 2019.

Foto: Rapat CCS Meeting di Kuala Lumpur, Malaysia 17-21 Juni 2019

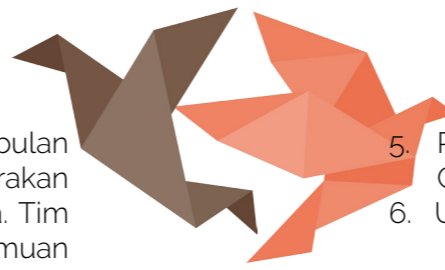


**b. Hasil-hasil pertemuan adalah:**

1. Hingga saat ini, total 3.205 ASEAN CPA telah disetujui, yang terdiri dari 791 Indonesia, 842 Malaysia, 403 dari Myanmar, 18 dari Filipina, 558 dari Singapura dan 593 dari Thailand;
2. Sampai dengan saat ini, seluruh AMS telah menyerahkan prosedur pendaftaran Registered Foreign Professional Accountant (RFPA) di negara masing-masing;
3. Pertemuan sepakat bahwa logo yang dipilih akan digunakan dalam acara dan dokumen yang relevan seperti sertifikat ASEAN CPA, situs web ASEAN CPA, konferensi, dan laporan pertemuan ACPACC. Pertemuan menyetujui bahwa logo akan diimplementasikan setelah peluncuran logo selama Konferensi ASEAN CPA ke-1;
4. ACPACC membahas masalah entry barrier (yaitu, izin kerja) yang dihadapi AMS dalam menerima RFPA dan sepakat untuk membahas lebih lanjut dalam penerimaan RFPA pada pertemuan ACPACC berikutnya;
5. Rapat membahas prosedur penghapusan keanggotaan ASEAN CPA dan sepakat bahwa penghapusan dapat secara otomatis dilakukan oleh Sekretariat ACPACC setelah pemberitahuan dari MC negara asal untuk kasus-kasus kematian, permintaan sendiri dari ASEAN CPA, dan tidak ada pembayaran biaya perpanjangan;
6. Indonesia menyampaikan pada pertemuan bahwa akan menyelenggarakan konferensi The 1st ASEAN CPA dengan tema "Ten to One", yang akan diselenggarakan pada 13-14 November 2019 di Inaya Putri Resort, Nusa Dua, Bali, Indonesia.

**c. Analisis dan usulan tindak lanjut untuk menyikapi hasil CCS Meeting ke-93 antara lain adalah:**

1. Tim Accountancy Monitoring Committee Indonesia (AMCI) perlu menyiapkan beberapa hal terkait dengan permintaan dari rapat ACPACC, yaitu sebagai berikut:
  - memberikan update terkait dengan layanan yang diatur dan tidak diatur (list regulated or non regulated);
  - meninjau kembali serta melakukan kajian terhadap assessment statement Indonesia, dan mengajukan perubahan kepada ACPACC jika terdapat substansi yang harus diubah;
  - menyiapkan formulir aplikasi RFPA serta daftar dokumen yang diperlukan guna untuk pendaftaran RFPA;
2. Sekretariat ACPACC akan menyempurnakan isi website ACPACC sesuai dengan masukan-masukan yang diterima dari negara anggota;



3. Persiapan penyelenggaraan Konferensi ASEAN CPA pertama pada bulan November 2019 dengan dengan tema "Ten to One", yang akan diselenggarakan pada 13-14 November 2019 di Inaya Putri Resort, Nusa Dua, Bali, Indonesia. Tim akan menyiapkan perincian lebih lanjut tentang program ini pada pertemuan berikutnya; dan
4. PPPK akan duduk bersama dengan para asosiasi profesi akuntan di Indonesia untuk menindaklanjuti kesepakatan akan kerja sama yang lebih erat guna pengembangan profesi keuangan di Indonesia dan ASEAN; menguatkan sinergi dan kolaborasi regulator dan semua profesi dan membangun Indonesia sebagai center of excellence human capital profesi keuangan dan profesi lainnya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi ASEAN menjadi empat besar ekonomi dunia pada tahun 2030.

#### D. Usulan Pemungutan PNBPN atas Registered Foreign Professional Accountant (RFPA) dalam MRA On Accountancy Services ASEAN

Selama tahun 2019 AMCI menghadiri 2 (dua) kali ASEAN CCS Meeting. Kehadiran AMCI dalam ASEAN CCS Meeting berdasarkan permintaan resmi dari Kementerian Perdagangan dalam rangka sebagai perwakilan delegasi Indonesia dalam perundingan sektor akuntansi. Dalam rangkaian pertemuan ASEAN CCS Meeting, perundingan sektor akuntansi diwadahi dalam pertemuan ASEAN Accountancy Meeting. Setelah terbentuknya ASEAN Chartered Professional Accountant Coordinating Committee Meeting, pertemuan ini berubah menjadi ACPACC Meeting.

Mengingat sudah tidak dapat terelakkannya arus globalisasi, sama seperti Registered Foreign Professional Engineering (RFPE), hampir semua negara di ASEAN akan menerapkan ketentuan pemungutan biaya pendaftaran register ASEAN CPA khususnya terkait Registered Foreign Professional Accountant (RFPA). Hal ini didasarkan pada Dokumen MRA Akuntansi ASEAN butir 4.3 yang menyatakan bahwa RFPA harus mengikuti regulasi domestik yang berlaku di negara tersebut (negara yang menjadi tuan rumah berpraktik). Pemungutan biaya ini ditujukan dalam rangka cost recovery atas sumber daya yang dikeluarkan dalam melakukan pemerosesan izin tersebut. Pemungutan biaya tersebut juga ditujukan sebagai bukti keseriusan bagi akuntan negara lain yang akan masuk (upaya perlindungan industri di Indonesia serta perlindungan bagi masyarakat domestik) mengingat potensi pasar Indonesia yang semakin berkembang diantara negara-negara ASEAN (Indonesia diproyeksikan akan menjadi pasar perdagangan jasa).

Sejalan hal tersebut, dalam rangka menjalankan kesepakatan dalam dokumen MRA Akuntansi ASEAN, penting bagi Pemerintah Indonesia untuk segera menetapkan ketentuan terkait pemungutan PNBPN atas pendaftaran register ASEAN CPA. Dilihat dari kewenangannya, pemungutan RFPA tersebut merupakan kewenangan dari Kementerian Keuangan c.q. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) sebagai suatu unit yang membina dan mengawasi profesi akuntansi. Dalam Pasal 204 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 234/PMK.01/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan. Sehingga pada tahun 2019, AMCI bersama- sama dengan PPPK berupaya untuk merumuskan dan mengusulkan Revisi Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2018 tentang Jenis dan Tarif atas PNBPN yang berlaku pada Kementerian Keuangan, mengingat dalam Peraturan Pemerintah tersebut belum diatur ketentuan pemungutan biaya atas RFPA ASEAN CPA.

1. Pemungutan PNBPN atas RFPA dalam MRA Akuntansi ASEAN ini bertujuan untuk:
2. Bukti keseriusan calon pemegang ASEAN CPA dalam mengajukan permohonan mengingat potensi pasar Indonesia yang semakin berkembang diantara negara-negara ASEAN (Indonesia diproyeksikan akan menjadi pasar perdagangan jasa);
3. Cost recovery atas sumber daya yang dikeluarkan negara dalam melakukan pemerosesan register ASEAN CPA;
4. Menjalankan kesepakatan dalam dokumen MRA Akuntansi ASEAN;

5. Peningkatan pelayanan dalam melakukan proses register dan pemeliharaan data ASEAN CPA;
6. Upaya perlindungan industri di Indonesia serta perlindungan bagi masyarakat domestik.

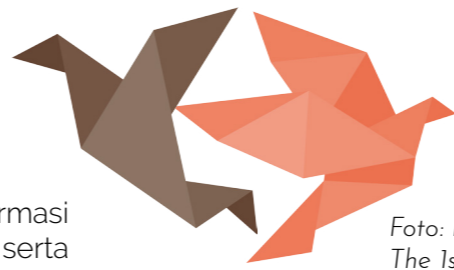
Adapun struktur biaya yang dikeluarkan dalam melakukan pemerosesan RFPA dalam MRA Akuntansi ASEAN ini terdiri dari:

1. Permohonan Register Akuntan Profesional Asing/Register Foreign Professional Accountant (RFPA). Besaran satuan pemungutan PNBPN untuk Permohonan RFPA adalah sebesar Rp500.000,- (Lima ratus ribu rupiah) yang terdiri dari komponen biaya non personil (terdiri dari biaya supplies/administrasi & update website);
2. Pendaftaran Register Akuntan Profesional Asing/Registered Foreign Professional Accountant (RFPA). Besaran satuan pemungutan PNBPN untuk RFPA adalah sebesar Rp8.500.000,00 (Delapan juta lima ratus ribu rupiah) diusulkan menggunakan metode cost recovery atas biaya layanan yang diberikan. Besaran biaya tersebut terdiri dari:
  - Biaya personil (terdiri dari biaya personil teknis & personil non teknis/pengelola website)
  - Biaya non personil (terdiri dari biaya supplies/administrasi & pemeliharaan website)
3. Perpanjangan Register Akuntan Profesional Asing/Registered Foreign Professional Accountant (RFPA). Besaran satuan pemungutan PNBPN untuk Perpanjangan RFPA per 3 (tiga) tahun, diusulkan sama dengan register negara sebagaimana dimaksud dalam butir 2 (dua) yaitu sebesar Rp8.500.000,00 (Delapan juta lima ratus ribu rupiah) mengingat prosedur pemerosesan perpanjangan tersebut sama dengan proses pendaftaran RFPA. Pelaksanaan perpanjangan RFPA tersebut dilakukan dalam rangka maintenance data serta pengembangan potensi pasar di Indonesia.

Sebagai informasi pada tanggal 2 Desember 2019 telah dilaksanakan rapat Panitia Antar Kementerian sebagai tahap finalisasi usulan PNBPN atas Registered Foreign Professional Accountant (RFPA) dalam Mutual Recognition Arrangement on Accountancy Services ASEAN. Dalam rapat tersebut, pada prinsipnya para peserta yang hadir menyetujui usulan PNBPN tersebut dan selanjutnya dilakukan penyempurnaan terhadap legal drafting RPP PNBPN dimaksud yang kemudian dilakukan pengesahan (paraf bersama) atas hasil final RPP PNBPN tersebut, dimana tahap selanjutnya akan disampaikan kepada Presiden untuk mendapat pengesahan.

Foto: Rapat Usulan Pungutan PNBPN atas RFPA





## E. Penyelenggaraan The First ASEAN CPA Conference

Dalam rangka menjalin komunikasi antar pemegang ASEAN CPA, mengupdate informasi terkini mengenai perkembangan industri Accounting Services dan roadmap ASEAN CPA, serta meningkatkan kesempatan para pemegang ASEAN CPA untuk bersaing di wilayah ASEAN, dipandang perlu untuk mengadakan suatu pertemuan atau konferensi yang mengumpulkan seluruh stakeholder, baik itu dari pihak regulator, asosiasi, maupun para pemegang ASEAN CPA, khususnya di Indonesia, maupun secara umum di wilayah ASEAN. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, Kementerian Keuangan bekerja sama dengan Asosiasi Profesi Bidang Akuntansi di Indonesia (IAMI, IAI, dan IAPI), ASEAN Federation of Accountants (AFA), ASEAN CPA Coordinating Committee (ACPACC), serta didukung oleh Sekretariat ASEAN, berinisiatif untuk menyelenggarakan kegiatan The 1st ASEAN CPA Conference.

Konferensi yang dilaksanakan pada tanggal 16 s.d. 17 Oktober 2019 di Inaya Putri Nusa Dua Hotel - Bali ini dihadiri oleh lebih dari 397 (tiga ratus sembilan puluh tujuh) orang peserta yang berasal dari perwakilan seluruh negara-negara di ASEAN baik dari sisi regulator, asosiasi profesi bidang akuntansi, stakeholders profesi maupun profesi akuntan itu sendiri. Konferensi ini merupakan kegiatan konferensi yang pertama dilakukan, dimana Indonesia menjadi inisiator sekaligus penyelenggara kegiatan konferensi (kegiatan konferensi kedua akan dilaksanakan di Filipina pada tahun 2020).

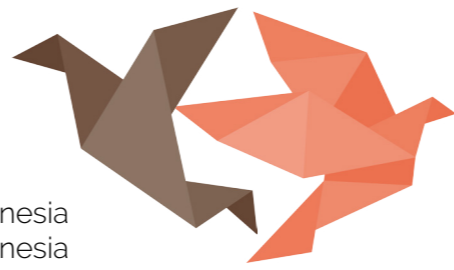
Dalam konferensi ini mengambil peranan penting dalam mengembangkan pasar ASEAN CPA serta untuk meningkatkan profesionalisme para pemegang ASEAN CPA. Perjalanan akuntan profesional untuk menjadi satu di ASEAN bukanlah proses big bang. Hal ini sejalan dengan perjalanan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), dimana perlu disiapkan landmark proses pengembangan ASEAN CPA melalui penyelenggaraan ASEAN CPA Conference pertama yang dilaksanakan pada 16 s.d. 17 Oktober 2019, di Hotel Inaya Putri - Nusa Dua Bali. Semua Asosiasi Profesi Bidang Akuntansi dan Otoritas Pengatur Profesional dari negara anggota ASEAN mendukung dan berpartisipasi dalam konferensi ini. Tema konferensi adalah membuka cakrawala yang lebih luas untuk mencapai tujuan MRA Akuntansi. Dalam perjalanannya terdapat banyak hal yang perlu dipertimbangkan seperti Revolusi Industri 4.0, Perubahan Iklim, perkembangan lanskap pasar ASEAN, yang secara keseluruhan tentunya akan memberikan pengaruh signifikan bagi profesi akuntansi. ASEAN CPA harus siap untuk mengadopsi perubahan yang membuka manfaat dan peluang baru tersebut.

Foto: Menteri Keuangan Republik Indonesia, Srimulyani Indrawati, Membuka Acara The 1st ASEAN CPA Conference



Konferensi ini dibuka oleh Ibu Sri Mulyani Indrawati selaku Menteri Keuangan Republik Indonesia, dilanjutkan dengan pemaparan materi yang dibawakan oleh narasumber-narasumber yang ahli sesuai dengan topik materi yang telah ditetapkan. Sebelum pelaksanaan konferensi ini juga telah dilakukan executive meeting roadmap ASEAN CPA, yang secara garis besar membahas terkait dengan arah pengembangan ASEAN CPA di Indonesia. Perlu kami informasikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan The 1st ASEAN CPA Conference tersebut, dihadiri oleh perwakilan dari seluruh Negara Anggota ASEAN yang meliputi pelaku profesi akuntan itu sendiri serta para mitra dan stakeholdernya, Global Body of Professional Accountants seperti Institute of Chartered Accountants in England and Wales (ICAEW) dan Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) serta asosiasi internasional untuk profesi yang terkait dengan profesi akuntan seperti Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dan Institute of Internal Auditors (IIA).

Para peserta sangat mengapresiasi pelaksanaan konferensi dimaksud mengingat kegiatan tersebut memberikan pemahaman yang komprehensif terkait dengan informasi terkini mengenai perkembangan industri Accounting Services, roadmap ASEAN CPA serta peluang dan tantangan yang dihadapi profesi Akuntan di masa yang akan datang. Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan konferensi ini sangat tinggi, terbukti dalam pelaksanaan banyak peserta yang memberikan sharing dan bertanya dalam mengeksplorasi tantangan berikut mitigasinya di era globalisasi dan revolusi industri.



## F. Outreach Program AMCI

Dalam rangka melindungi dan mempersiapkan masyarakat dan profesi akuntansi di Indonesia untuk bisa berkompetisi dengan praktisi akuntansi dari negara ASEAN lainnya, Indonesia melalui AMCI serta instrumen lembaga lainnya harus mempersiapkan SDM yang kualifikasi kompetensinya memenuhi standar internasional serta mempersiapkan usulan standar assessment statement yang sesuai guna dijadikan acuan dalam pelaksanaan tugasnya. Oleh karena itu pada tahun 2019 AMCI menyelenggarakan kegiatan outreach program di beberapa daerah di Indonesia. Melalui penyelenggaraan kegiatan outreach program berupa workshop bekerjasama dengan Universitas dan Koordinator Wilayah Asosiasi Akuntan, yakni di Padang, Palembang, dan Makassar.

Tema yang diangkat dalam pelaksanaan outreach program ini adalah "Perkembangan Terkini Mutual Recognition Arrangement (MRA) Akuntansi ASEAN", sehingga diharapkan dapat lebih memperkenalkan MRA Akuntansi dan proses aplikasi ASEAN CPA serta mengenalkan AMCI dalam rangka mendukung program pemerintah terkait Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Adapun ruang lingkup penyelenggaraan workshop ini adalah:

1. Perkembangan Perjanjian Ekonomi & Perdagangan ASEAN dan MEA;
2. Profil Profesi Akuntansi di Indonesia;
3. Peranan, Fungsi dan Substansi MRA Akuntansi ASEAN;
4. Persiapan Indonesia Menghadapi MRA ASEAN;
5. Pengenalan, Pemahaman dan Usulan Masukan terhadap Dokumen Persyaratan dan SOP Pendaftaran ASEAN CPA.

Penerima manfaat secara langsung dari penyelenggaraan workshop tersebut adalah peserta dalam kegiatan workshop, yaitu: Anggota Asosiasi/Pemegang Sertifikasi CA, CPA dan CPMA, Dosen dan Guru Akuntansi, Pengurus Asosiasi IAI, IAPI dan IAMI, Mahasiswa S1, S2 dan S3 jurusan Akuntansi, Akuntan Pemerintah (Kemenkeu, BPK dan BPKP).

Secara umum pelaksanaan kegiatan workshop yang telah dilaksanakan pada tahun 2019 tersebut sudah berjalan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan, kegiatan tersebut melibatkan beberapa pihak-pihak yang kompeten dan bersinggungan langsung terkait dengan profesi akuntan tersebut. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa para profesi akuntansi di beberapa tempat yang dilakukan kegiatan sosialisasi sangat antusias dan mendukung akan penerapan ASEAN MRA on Accountancy Services.

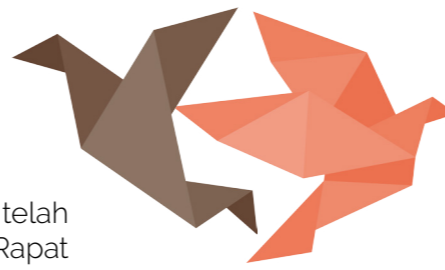
Foto: outreach program Perkembangan Terkini MRA Akuntansi ASEAN di Padang



Foto: outreach program Perkembangan Terkini MRA Akuntansi ASEAN di Makassar

Foto: outreach program Perkembangan Terkini MRA Akuntansi ASEAN di Palembang





## G. Rapat AMCI

Dalam rangka menjalankan tugas dan fungsinya, selama tahun 2019 AMCI telah melaksanakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali yang dilaksanakan di ruang rapat Kepala PPPK. Rapat AMCI dilaksanakan dengan membahas pokok-pokok materi sebagai berikut:

NO	Tanggal	Materi Pembahasan
1	15 Januari 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Update pertemuan di Myanmar;</li> <li>Pengesahan pendaftaran ASEAN CPA per Januari 2019;</li> <li><i>Pending Matters tahun 2018;</i></li> </ul>
2	6 Februari 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persiapan Rapat untuk penyelenggaraan CCS di Brunei Darussalam;</li> <li>Pembahasan Laporan Tahunan 2018;</li> <li>Pengesahan pendaftaran ASEAN CPA per Februari 2019;</li> </ul>
3	14 Maret 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Update Rapat CCS</i> di Brunei Darussalam;</li> <li>Tindak lanjut rapat ACPACC dan CCS g2;</li> <li>Pengesahan pendaftaran ASEAN CPA per Maret 2019;</li> </ul>
4	15 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembahasan <i>Handbook on Accountancy Service</i></li> <li>Pembahasan formulir <i>Registered Foreign Professional Accountant</i>;</li> <li>Pengesahan pendaftaran ASEAN CPA per April-Mei 2019;</li> <li>Pembahasan rencana <i>outreach program</i> tahun 2019;</li> </ul>
5	12 Juni 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persiapan penyelenggaraan CCS di Kuala Lumpur Malaysia;</li> <li>Pengesahan pendaftaran ASEAN CPA per Juni 2019;</li> </ul>
6	10 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengunduhan artikel Indonesia terkait dengan Akuntansi di Website ACPACC;</li> <li><i>Otreach program</i> dan pelaksanaan PPL persiapan ASEAN CPA Conference;</li> <li>Pengesahan pendaftaran ASEAN CPA per September 2019;</li> </ul>
7	15 November 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengunduhan artikel Indonesia terkait dengan Akuntansi di Website ACPACC;</li> <li><i>Otreach program</i> dan pelaksanaan PPL persiapan ASEAN CPA Conference;</li> <li>Pengesahan pendaftaran ASEAN CPA per November 2019;</li> </ul>

Pada bulan yang tidak dilakukan rapat berkala tetap dilakukan pengesahan pendaftaran ASEAN CPA dengan cara melakukan sirkulir dengan mengirimkan email kepada setiap anggota untuk dilakukan persetujuan, dan setelahnya Sekretariat AMCI mengirimkan email ke Sekretariat ACPACC.

# Bab 03

## Chapter

### Pendanaan Tahun 2019

*Funding in 2019*

Pendanaan yang diperlukan dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Komite AMCI sebagaimana Diktum Kedelapan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1445/KM.1/2016 bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara pada Satuan Kerja Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan dan penerimaan lainnya yang sah sedangkan pengelolaan anggarannya dilaksanakan oleh Sekretariat AMCI.

Untuk tahun 2019, biaya pelaksanaan kegiatan Komite AMCI dialokasikan dananya pada DIPA Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Tahun Anggaran 2019. Kegiatan AMCI masuk dalam Output Pembinaan Profesi Keuangan (1637.001) dengan Suboutput Penyelenggaraan Program Pembinaan Lainnya (1637.001.057) pada Komponen MRA Akuntansi ASEAN (1637.001.057.B). AMCI belum merupakan Satuan Kerja tersendiri, sehingga anggarannya masih dialokasikan pada DIPA PPPK.

Penyerapan dana untuk pelaksanaan kegiatan AMCI selama tahun 2019 (periode bulan Januari s.d Desember 2019) mencapai sebesar Rp273.731.750,- atau 94,92% dari pagu anggaran yang disediakan sebesar Rp288.360.000,00. Adapun rincian kegiatannya mencakup:

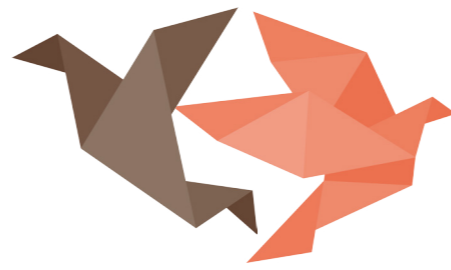
1.	Pembayaran Honorarium Anggota Komite AMCI	Rp	170.525.000,00
2.	Pembuatan Website AMCI dan ACPACC	Rp	4.291.100,00
3.	Pelaksanaan Outreach Program	Rp	69.246.150,00
4.	Penyelenggaraan Operasional Komite AMCI	Rp	29.669.500,00

#### JUMLAH

**Rp 273.731.750,00**

Penggunaan anggaran AMCI Tahun 2019 disamping digunakan untuk pembiayaan operasional layanan perkantoran, secara umum pembiayaan anggaran AMCI terfokus kepada penguatan regulasi dan persiapan infrastruktur guna mendukung operasional pelaksanaan tugas dan fungsi AMCI seperti persiapan pelaksanaan pertemuan Coordinating Committee on Services Meeting (CCS Meeting g2 - g3), penyusunan Assessment Statement ASEAN CPA Register, pembangunan website dan penyelenggaraan kegiatan outreach program.

Pencapaian output dari pelaksanaan tugas dan fungsi Komite AMCI TA 2019 terealisasi selesai 100% (1 Laporan). Hal tersebut didukung dengan terselesainya output kegiatan prioritas Komite AMCI di TA 2019 sebagaimana tercantum dalam penjelasan Laporan Kegiatan TA 2019 (BAB II). Dapat kami informasikan bahwa untuk pembayaran honorarium anggota Komite AMCI tidak dapat direalisasikan/terserap dikarenakan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1445/KM.1/2016 baru disahkan tanggal 20 Desember 2016, namun hal tersebut bukan sesuatu yang prinsip dalam rangka penyelesaian pencapaian output AMCI.



## Bab Chapter

# 04

## Bab Chapter

# 05

### Rencana Kerja Tahun 2020 Work Plan 2020

### Penutup Afterword

Dalam rangka optimalisasi pelaksanaan tugas dan fungsi Komite AMCI serta penyempurnaan proses bisnis dalam operasional pelaksanaan kerja, sehingga perlu disusun rencana kerja strategis Komite AMCI Tahun 2020. Rencana kerja ini digunakan selain dalam rangka sebagai petunjuk operasional arah pelaksanaan kerja juga diharapkan dapat bertindak sebagai tolok ukur dalam pencapaian output/program kerja AMCI periode Tahun 2020. Adapun rencana kegiatan strategis tahun 2020 dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### 1. Pemerosesan Permohonan ASEAN CPA

Sebagaimana yang telah diuraikan pada butir sebelumnya bahwa pada tahun 2018 AMCI telah melakukan penyederhanaan proses penilaian pendaftaran atas permohonan ASEAN CPA (dengan tetap mempertimbangkan minimum requirement dalam assessment statement). Sehubungan dengan hal tersebut, pada tahun 2019, Komite AMCI tetap akan melakukan penilaian kualifikasi/pemerosesan permohonan ASEAN CPA yang diajukan.

#### 2. Pelaksanaan outreach program sosialisasi pendaftaran ASEAN CPA

Hingga akhir Desember 2019 tercatat sebanyak 1.508 Akuntan Indonesia yang telah teregistrasi sebagai ASEAN CPA. Jumlah tersebut dinilai masih sedikit bila dibandingkan dengan potensi calon Aplikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu pada tahun 2020 AMCI akan kembali melakukan outreach program berupa sosialisasi sekaligus pembukaan stand booth pendaftaran ASEAN CPA di beberapa lokasi yang memiliki potensi pengembangan ASEAN CPA serta akan dilakukan pendekatan melalui perusahaan seperti BUMN/Perbankan serta Institusi Pemerintahan.

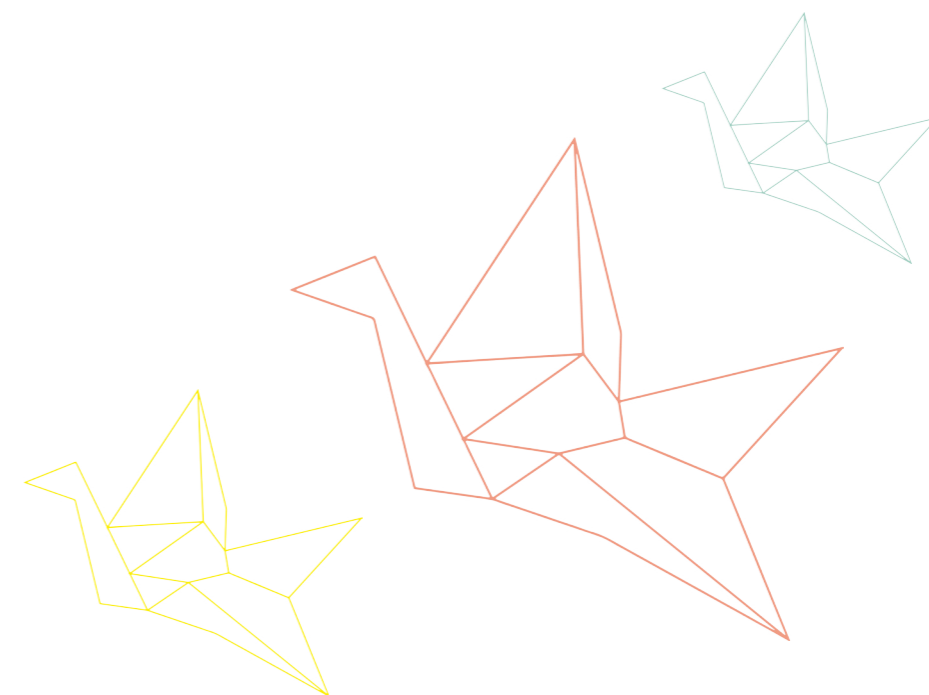
#### 3. Pembukaan Potensi Pasar Akuntan Indonesia di Negara ASEAN

Pada tahun 2020, AMCI akan menginisiasi leader statement dari regulator di Indonesia dan para NAB (asosiasi profesi akuntan) terkait keseriusan/komitmen Indonesia atas MRA Akuntansi ASEAN. Kegiatan ini akan dimulai dari setiap pelaksanaan sidang CCS Meeting melalui kunjungan kepada otorita negara anggota MRA. Salah satu pembahasan yang akan diangkat adalah terkait dengan potensi pembukaan pasar bagi akuntan Indonesia, peningkatan kompetensi akuntan Indonesia melalui magang/lainnya, serta penyediaan expert akuntan bagi negara anggota MRA;

#### 4. Koordinasi antar Kementerian terkait dengan Proses Moving ASEAN CPA di negara ASEAN Member State (AMS)

Pada tahun 2020, AMCI kembali melanjutkan koordinasi dengan Kementerian Ketenagakerjaan dan Kementerian Hukum dan HAM terkait peningkatan MRA ASEAN sebagai Gatekeeper Pasar di Indonesia.

Laporan Kegiatan AMCI Tahun Anggaran 2016 ini disusun dalam rangka transparansi dan akuntabilitas kegiatan AMCI sesuai dengan Diktum Kelima Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1445/KM.1/2016. Laporan ini disampaikan kepada Menteri Keuangan dan dipublikasikan, serta diharapkan dapat dijadikan sebagai media evaluasi, khususnya bagi Komite AMCI dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Masukan, saran, maupun kritik dari berbagai pihak baik terkait kinerja maupun rencana kerja dapat disampaikan kepada Komite AMCI agar Komite AMCI dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat berkontribusi dalam rangka melindungi dan mempersiapkan masyarakat dan profesi akuntansi di Indonesia guna berkompetisi dengan praktisi akuntansi dari negara ASEAN lainnya.





## Sekretariat AMCI

Gedung. Juanda II, Lt. 20  
Jl. DR. Wahidin Raya No. 01  
Jakarta Pusat  
Kode Pos 10710

 (021) 3843237  
 (021) 3508573  
 [info@amci.or.id](mailto:info@amci.or.id)  
 [amci.or.id](http://amci.or.id)